



## PENGARUH MINAT MENJADI GURU, PENGUASAAN MKDK, DAN PPL TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA MENJADI GURU

Bintan Roisah, ✉ Margunani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima : Februari 2018  
Disetujui: Februari 2018  
Dipublikasikan  
Maret 2018

*Keywords:*

*Field Experience Practice;  
Interests Being a Master;  
Mastery Basic Education  
Course ;Readiness to Become  
Teacher.*

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat menjadi guru. Penguasaan mata kuliah dasar kependidikan, dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru secara simultan maupun parsial. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2013 yang telah menempuh mata kuliah dasar kependidikan dan praktik pengalaman lapangan berjumlah 188 mahasiswa. Sampel 123 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik proporsional random sampling perhitungan Isaac dan Michael. Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik angket. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan minat menjadi guru, penguasaan mata kuliah dasar kependidikan dan praktik pengalaman lapangan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi tahun 2013 FE Unnes. Secara parsial minat menjadi guru berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, penguasaan mata kuliah dasar kependidikan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, praktik pengalaman lapangan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah mahasiswa harus selalu meningkatkan kesiapan dalam menjadi guru dan minat menjadi guru.

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the influence of interest in becoming a teacher. Mastery of basic courses of education, and practice of field experience on the readiness of students to be teachers simultaneously or partially. The population of this study is a student of accounting education class of 2013 who have taken the basic courses of education and practice field experience amounted to 188 students. A sample of 123 students taken using proportional random sampling technique of Isaac and Michael calculations. Methods of data collection using questionnaire techniques. Data analysis methods used are descriptive analysis and multiple regression analysis. The results showed that simultaneously the interest to be a teacher, the mastery of the basic subjects of education and practice of field experience simultaneously affect the readiness of students to be teachers in the accounting education students in 2013 FE Unnes. Partial interest in becoming teachers influences the readiness of students to become teachers, the mastery of the basic subjects of education affect the readiness of students to become teachers, field experience practices affect the readiness of students to become teachers. Suggestion given in this research is student must always increase readiness in becoming teacher and interest become teacher.*

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung L1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: bintanroisah@gmail.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam setiap perkembangan pribadi manusia. Abdullah (2012:7) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan bimbingan secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani maupun rohani peserta didik guna membentuk manusia yang berkepribadian utama dan ideal. Kepribadian utama atau ideal merupakan kepribadian yang memiliki kesadaran moral dan sikap mental secara teguh dan bersungguh-sungguh memegang serta melaksanakan ajaran maupun prinsip-prinsip nilai (filsafat) yang menjadi pandangan hidup baik secara individu, masyarakat, maupun filsafat bangsa dan negara sesuai dengan pembukaan UUD 1945 alinea 4 yang menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang utuh dan mandiri.

Pemerintah memandang bahwa guru merupakan media yang sangat penting artinya dalam kerangka pembinaan dan pengembangan bangsa. Mutu guru turut menentukan mutu pendidikan. Sedangkan mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda, sebagai calon warga negara dan warga masyarakat (Hamalik, 2004:19). Oleh karena itu, guru harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman. Guru dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan sebagai dasar dalam penguasaan bahan ajar. Guru harus menguasai teknik dan metode pembelajaran agar bahan ajar yang akan disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

Guru yang profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kegiatan belajar mengajar. Hamalik (2004:39) mengatakan bahwa "Guru akan melaksanakan tanggung jawab apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan". Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi mengajar yang merupakan kemampuan atau kecapakan seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman

yang dapat diterapkan dengan baik dan penuh dengan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas mengajar. Seorang guru yang profesional harus mempunyai empat kompetensi yang harus dikuasai yang dirumuskan sesuai dengan Undang-Undang tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 Ayat 1, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Persoalan utama pendidikan di Indonesia adalah kualitas guru-guru di sekolah masih rendah, belum semua guru di sekolah mengajar sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki sehingga berdampak pada mutu pendidikan. Untuk mengukur kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, pemerintah mengadakan Uji Kompetensi Guru (UKG). UKG menguji kompetensi guru untuk dua bidang, yaitu pedagogik dan profesional. Namun, kenyataannya hasil UKG masih dibawah rata-rata yang ditargetkan pemerintah. Rata-rata UKG nasional 53,02, sedangkan pemerintah pemerintah menargetkan rata-rata nilai di angka 55. Selain itu, rerata nilai profesional 54,77 sedangkan nilai rata-rata kompetensi pedagogik 48,94. Nilai rata-rata UKG yang masih di bawah target mencerminkan kompetensi guru yang belum memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Indonesia perlu melakukan evaluasi untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten yaitu guru-guru yang profesional dibidangnya. Untuk menghasilkan guru yang profesional dibidangnya maka seorang guru harus memiliki kesiapan yang matang. Menurut Slameto (2010:113-114), secara umum menyatakan bahwa kesiapan atau (*readiness*) adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek yaitu : kondisi fisik, mental, dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Seorang guru yang

memiliki kesiapan menjadi guru yang matang akan lebih mantap dan mampu serta dapat meningkatkan profesionalitas menjadi seorang guru.

Menurut Slameto (2010:113) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan antara lain: (1) faktor internal yaitu faktor jasmaniah berupa faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh, faktor psikologi berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kematangan, serta faktor kelelahan berupa kelelahan jasmani dan kelelahan rohani; (2) faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Sedangkan Mulyasa (2013:20) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar adalah: (1) faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yaitu minat, bakat, intelegensi, kemandirian, kreativitas, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi; (2) faktor-faktor yang berasal dari luar manusia yaitu informasi yang diperoleh, lingkungan tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar, pengalaman praktik lapangan, dan latar belakang mahasiswa.

Kesiapan menjadi guru harus dibentuk sejak masih menjadi mahasiswa calon guru dimulai dari faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yaitu minat. Minat merupakan faktor motivasional yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk melakukan atau menentukan pilihan dalam suatu pekerjaan. Adanya minat membuat seseorang mempunyai dorongan dan rasa senang terhadap pekerjaan yang ia inginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (1991:182) dalam Djaali (2013:121) yang menyatakan bahwa “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Mahasiswa yang mempunyai minat menjadi guru yang tinggi akan berusaha untuk mencapai apa yang ia inginkan yaitu menjadi guru. Mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru, maka akan lebih siap menjadi guru dibandingkan dengan mahasiswa lain yang minatnya rendah atau bahkan belum mempunyai minat menjadi guru. Dengan adanya minat akan membuat mahasiswa

bersungguh-sungguh dalam mempelajari teori-teori keguruan dan akan siap dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Oleh karena itu, perlu dianalisis seberapa besar minat yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes Angkatan 2013 selama menempuh pendidikan di universitas dalam jurusan kependidikan terhadap kesiapannya menjadi guru. Mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi 2013 seharusnya memiliki minat yang besar terhadap profesi guru karena menajutuhkannya pada prodi Pendidikan Akuntansi yang merupakan jurusan yang mencetak calon guru akuntansi. Namun, peneliti menduga masih terdapat mahasiswa yang mengambil Program Studi Pendidikan Akuntansi karena terpaksa sehingga belum memiliki minat menjadi guru akuntansi.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada bulan Februari tahun 2017 untuk mengetahui kesiapan mahasiswa menjadi guru setelah menempuh PPL. Peneliti menyebar angket ke 50 mahasiswa dari 188 mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 yang sudah menempuh mata kuliah PPL, dengan substansi pertanyaan apakah mereka siap untuk menjadi guru. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memenuhi indikator kesiapan mahasiswa menjadi guru. Terdapat 3 mahasiswa yang tidak siap menjadi guru, 29 mahasiswa yang kurang siap menjadi guru, 12 mahasiswa yang siap menjadi guru, dan 6 mahasiswa yang sangat siap menjadi guru. Jika diprosentasikan terdapat 12% mahasiswa yang sangat siap untuk menjadi guru, 24% mahasiswa yang siap untuk menjadi guru, 58% kurang siap untuk menjadi guru, dan sisanya 6% tidak siap untuk menjadi guru.

Faktor lain yang bersumber dari dalam diri manusia yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru yaitu penguasaan ilmu pengetahuan. Mahasiswa pendidikan akuntansi diwajibkan menempuh Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) untuk menunjang pengetahuan mahasiswa mengenai teori-teori kependidikan. Sukonsih dan MH. Sri Rahayu (2013) mengungkapkan bahwa Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) akan memberi

dasar yang berupa teori-teori pendidikan yang sangat bermanfaat bagi calon pendidik untuk melaksanakan tugasnya, sehingga semua mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan diwajibkan menempuhnya. Mata kuliah dasar-dasar kependidikan ini menjadi prasyarat utama untuk menjadi calon guru. Dengan demikian, MKDK merupakan serangkaian mata kuliah yang membekali pengetahuan dasar tentang kompetensi keguruan yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar sehingga dapat memberikan langkah yang tepat dalam mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik.

Tidak hanya minat menjadi guru dan penguasaan MKDK, faktor yang berasal dari luar manusia yang dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), karena mahasiswa wajib melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk mengukur kemampuannya dalam menjalankan tugas sebagai guru yang dilakukan selama 3 bulan. Menurut Peraturan Rektor Unnes No. 23 Tahun 2016 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang Bab I Pasal 1 Ayat 2 menyatakan bahwa, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah mitra atau di lembaga terkait lainnya (Pedoman PPL Unnes, 2016:3).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan sarana yang disediakan Unnes untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa praktikan dalam menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama masa kuliah. Menurut Pedoman PPL Unnes (2016:5) PPL bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon guru dan calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan

prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Untuk itu, mahasiswa melaksanakan praktik-praktik keguruan seperti praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/lembaga terkait. Dengan demikian, praktikan belajar menjadi guru dengan kondisi dan pengalaman yang diperoleh selama PPL yang diharapkan dapat membentuk kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari observasi pra penelitian mengenai rata-rata nilai praktik pengalaman lapangan mahasiswa program pendidikan akuntansi angkatan 2013 FE Unnes tergolong subak baik yaitu nilai rata-rata praktik pengalaman lapangan 1 sebesar 87 dan praktik pengalaman lapangan kedua sebesar 91. Akan tetapi, pada kenyataannya saat observasi awal terhadap 50 mahasiswa melalui instrumen angket pada bulan Februari 2017 dengan substansi pertanyaan apakah mereka merasa nilai yang mereka peroleh saat praktik pengalaman lapangan sudah mencerminkan nilai mereka yang sesungguhnya sehingga mereka sudah siap menjadi guru. Sebesar 12% mahasiswa menjawab sangat siap, 24% menjawab siap, 58% menjawab kurang siap dan sebesar 6% mahasiswa menjawab tidak siap.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtiningsih, dkk (2014) mengungkapkan bahwa: (1) Penguasaan materi mata kuliah belajar, dan pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, (2) penguasaan materi mata kuliah evaluasi pengajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, (3) penguasaan praktik PPL berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, (4) penguasaan materi mata kuliah belajar pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan praktik PPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Sedangkan dalam penelitian Yulianto dan Muhammad Khafid (2016) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik

Pengalaman Lapangan (PPL), minat menjadi guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 FE Unnes.

Mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2013 yang telah melaksanakan PPL, sudah menempuh perkuliahan dengan sejumlah materi komprehensif kependidikan dan keahlian akuntansi dibangku perkuliahan serta mempraktikkan ilmu tersebut pada saat PPL. Masalah-masalah yang muncul ketika mahasiswa menjalankan tugasnya menjadi seorang guru karena kurangnya kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru, baik secara mental, penguasaan materi kependidikan, penguasaan materi bidang studi yang diajarkan, dan pengalaman praktik yang kurang. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa mahasiswa kurang siap untuk menjadi guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, menarik peneliti untuk membuktikan apakah penguasaan MKDK, minat menjadi guru, dan PPL dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat menjadi Guru, Penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013)”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang tujuan utamanya menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek diteliti secara tepat. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2013 Fakultas Ekonomi Unnes yang berjumlah 188 mahasiswa yang telah menempuh MKDK dan PPL. Penentuan jumlah sampel dari populasi dalam penelitian ini menggunakan cara yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael maka dapat diketahui sampel dalam penelitian ini berjumlah 123 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *porportional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Kesiapan mahasiswa menjadi guru merupakan variabel dependen (Y), minat menjadi guru (X1), penguasaan mata kuliah dasar kependidikan (X2), dan praktik pengalaman lapangan (X3) merupakan variabel independen. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif menggambarkan mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan mahasiswa menjadi guru dalam penelitian ini adalah (1) kesiapan fisik dan (2) kesiapan non-fisik. Dengan menggunakan program SPSS for windows release 21 maka diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Variabel Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Y	123	53	100	9445	76.79	6.741
Valid N (listwise)	123					

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai rata-rata secara statistik adalah sebesar 76,79.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif item pertanyaan yang mengukur kesiapan mahasiswa

menjadi guru Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 FE Unnes termasuk dalam kriteria Siap.

Indikator untuk mengukur variabel minat menjadi guru dalam penelitian ini adalah (1) pengetahuan mengenai profesi guru, (2) rasa senang terhadap profesi guru, (3) ketertarikan terhadap profesi guru, (4) perhatian terhadap

profesi guru, (5) keinginan untuk menjadi guru, (6) usaha untuk menjadi guru, dan (7) keyakinan terhadap profesi guru. Dengan menggunakan program SPSS for windows release 21 maka diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Analisis Deskriptif Variabel Minat Menjadi Guru  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X1	123	29	78	6975	56.71	9.784
Valid N (listwise)	123					

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai rata-rata secara statistik adalah sebesar 56,71. Berdasarkan hasil analisis deskriptif item pertanyaan yang mengukur minat menjadi guru Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 FE Unnes termasuk dalam kriteria cukup tinggi.

Indikator untuk mengukur variabel penguasaan MKDK dalam penelitian ini adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan menggunakan program SPSS for windows release 21 maka diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Analisis Deskriptif Variabel MKDK  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X2	123	30	48	4779	38.85	3.233
Valid N (listwise)	123					

Sumber: Data penelitian yang diolah 2017

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai rata-rata secara statistik adalah sebesar 38,85. Berdasarkan hasil analisis deskriptif item pertanyaan yang mengukur penguasaan MKDK Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 FE Unnes termasuk dalam kategori baik.

Indikator untuk mengukur variabel PPL dalam penelitian ini adalah (1) persiapan

pembelajaran, (2) praktik mengajar, (3) menyusun dan mengembangkan alat evaluasi, (4) mempelajari administrasi guru, (5) menerapkan inovasi pembelajaran, dan (6) kegiatan yang dilaksanakan disekolah. Dengan menggunakan program SPSS for windows release 21 maka diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Analisis Deskriptif Variabel PPL  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X3	123	56	92	9273	75.39	5.797
Valid N (listwise)	123					

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata secara statistik adalah sebesar 75,39. Berdasarkan hasil analisis deskriptif item

pernyataan yang mengukur PPL Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 FE Unnes termasuk dalam kriteria cukup tinggi.

Data penelitian ini harus lolos uji lolos uji asumsi klasik yang meliputi uji prasyarat yakni data harus berdistribusi normal multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. dan model yang digunakan harus linear. Serta

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas One Sample-Kolmogorov-Sminov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		123	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	4,51637398	
Most Extreme Differences	Absolute	,081	
	Positive	,062	
	Negative	-,081	
Kolmogorov-Smirnov Z		,901	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,392	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,415 <sup>c</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,300
		Upper Bound	,529

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 123 sampled tables with starting seed 299883525.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas, diperoleh nilai kolmogorov sminov sebesar 0,901 dan signifikansi sebesar 0,415 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Berdasarkan pengujian yang

telah dilakukan diperoleh hasil yang terlihat dalam tabel ANOVA dibawah ini, pada Tabel 6 signifikansi pada baris linearity menunjukkan nilai 0,000; Tabel 7 signifikansi 0,000; Tabel 8 signifikansi 0,000. Ketiga variabel memiliki signifikansi < 0,005 dan dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini linear.

**Tabel 6.** Hasil Uji Linearitas Minat Menjadi Guru dengan Kesiapan MahasiswaMenjadi Guru  
ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	(Combined)	2614,870	39	67,048	1,900	,007
	Between Groups	656,306	1	656,306	18,594	,000
	Deviation from Linearity	1958,564	38	51,541	1,460	,077
	Within Groups	2929,634	83	35,297		
Total		5544,504	122			

**Tabel 7.** Hasil Uji Linearitas MKDK dengan Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	(Combined)	3199,046	17	188,179	8,424	,000
	Between Groups	2727,808	1	2727,808	122,117	,000
	Deviation from Linearity	471,238	16	29,452	1,319	,200
	Within Groups	2345,458	105	22,338		
	Total	5544,504	122			

**Tabel 8.** Hasil Uji Linearitas PPL dengan Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	(Combined)	2932,504	26	112,789	4,145	,000
	Between Groups	1704,261	1	1704,261	62,637	,000
	Deviation from Linearity	1228,243	25	49,130	1,806	,022
	Within Groups	2612,000	96	27,208		
	Total	5544,504	122			

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (Ghozali,2011:105).

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas pada persamaan regresi.

**Tabel 9.** Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	7,689	5,982		1,285	,201		
	X1	,113	,044	,164	2,551	,012	,916	1,091
	X2	1,084	,162	,520	6,703	,000	,627	1,596
	X3	,273	,087	,235	3,130	,002	,671	1,491

a. Dependent Variable: Y

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan yang lain. Dari output uji glejser pada Tabel 10 dengan residual kesiapan mahasiswa menjadi guru sebagai variabel

dependen dapat diketahui nilai signifikansi untuk minat menjadi guru sebesar 0,286, penguasaan MKDK sebesar 0,773, dan PPL sebesar 0,826. Karena signifikansi lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Tabel 10.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,991	3,926		,762	,448
1 X1	-,031	,029	-,102	-1,071	,286
X2	,031	,106	,033	,289	,773
X3	,013	,057	,025	,222	,825

a. Dependent Variable: AbsRes

Pengujian hipotesis secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (minat menjadi guru, penguasaan MKDK, dan PPL) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (kesiapan

mahasiswa menjadi guru) dengan menggunakan SPSS for windows release 21 dengan membandingkan antara nilai signifikansi hitung dengan signifikansi 5%.

**Tabel 11.** Hasil Uji Simultan (Uji F)ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3055.993	3	1018.664	48.712	.000 <sup>a</sup>
Residual	2488.511	119	20.912		
Total	5544.504	122			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa F 48,712 dan signifikansinya  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel minat menjadi guru, penguasaan MKDK, dan PPL berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru sehingga H1 diterima.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan

model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu.  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel X (minat menjadi guru, penguasaan MKDK, dan PPL) terhadap Y (kesiapan mahasiswa menjadi guru) secara simultan. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi  $R^2$  maka menggunakan SPSS 21.

**Tabel 12.** Hasil Koefisien Determinasi Secara Simultan ( $R^2$ )

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 <sup>a</sup>	.551	.540	4.573

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,540 atau 54%. Hal ini berarti 54% variabel kesiapan mahasiswa menjadi guru prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 FE Unnes mampu dijelaskan oleh variabel minat menjadi guru, penguasaan MKDK, dan PPL. Sedangkan sisanya 46% (100%-54%) dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Dengan menggunakan SPSS 21, membandingkan antara signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan signifikansi 5%. Apabila signifikansi hitung masing-masing variabel bebas < 0,05 (5%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel

**Tabel 13.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.689	5.982		1.285	.201
	X1	.113	.044	.164	2.551	.012
	X2	1.084	.162	.520	6.703	.000
	X3	.273	.087	.235	3.130	.002

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel di atas variabel minat menjadi guru (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,551 dengan signifikansi 0,012 < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima yaitu “terdapat pengaruh antara minat menjadi guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru prodi pendidikan akuntansi angkatan 2013 FE Unnes”.

Variabel Penguasaan MKDK (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 6,703 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima yaitu “terdapat pengaruh antara penguasaan MKDK terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru prodi pendidikan akuntansi angkatan 2013 FE Unnes”.

Variabel Praktik Pengalaman Lapangan (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,130 dengan signifikansi 0,002 < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima yaitu “terdapat

pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru prodi pendidikan akuntansi angkatan 2013 FE Unnes”.

Koefisien determinasi secara parsial digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel X (minat menjadi guru, penguasaan MKDK, dan PPL) terhadap variabel Y (kesiapan mahasiswa menjadi guru) dengan taraf signifikansi 5%. Untuk mencari nilai koefisien determinasi secara parsial menggunakan SPSS 21 pada tabel *coefficient* dengan menggunakan nilai *correlation partial* dalam tabel, kemudian diubah kepersentase. Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi secara parsial:

**Tabel 14.** Hasil Koefisien Determinasi Secara Parsial ( $r^2$ )  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	7.689	5.982		1.285	.201			
	X1	.113	.044	.164	2.551	.012	.344	.228	.157
	X2	1.084	.162	.520	6.703	.000	.701	.524	.412
	X3	.273	.087	.235	3.130	.002	.554	.276	.192

a. Dependent Variable: Y

Hasil output SPSS 21 menunjukkan bahwa koefisien determinasi parsial untuk variabel minat menjadi guru sebesar 0,228. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan diprosentasikan menjadi  $(0,228)^2 = 0,0519$  dan diprosentasekan menjadi  $(0,0519 \times 100\%) = 5,19\%$ . Koefisien determinasi parsial untuk variabel penguasaan MKDK sebesar 0,524. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan diprosentasikan menjadi  $(0,524)^2 = 0,2746$  dan diprosentasekan menjadi  $(0,2746 \times 100\%) = 27,46\%$ . Koefisien determinasi parsial untuk variabel PPL sebesar 0,276. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan diprosentasikan menjadi  $(0,276)^2 = 0,0762$  dan diprosentasekan menjadi  $(0,0762 \times 100\%) = 7,62\%$ .

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah  $Y = 7,689 + 0,113 X_1 + 1,084 X_2 + 0,273 X_3 + e$ . Persamaan regresi tersebut mengandung arti bahwa: konstanta sebesar 7,689 berarti jika variabel minat menjadi guru, penguasaan MKDK, dan PPL diasumsikan nol maka kesiapannya sebesar 7,689. Koefisien minat menjadi guru (X1) sebesar 0,113 berarti bahwa jika setiap kenaikan satu skor minat menjadi guru diikuti kenaikan kesiapan mahasiswa menjadi guru sebesar 0,113 dengan asumsi penguasaan MKDK dan PPL tetap. Koefisien penguasaan MKDK (X2) sebesar 1,084 berarti bahwa jika setiap kenaikan satu skor penguasaan MKDK diikuti kenaikan kesiapan mahasiswa menjadi guru sebesar 1,084 dengan asumsi minat menjadi guru dan PPL

tetap. Koefisien PPL (X3) sebesar 0,273 berarti bahwa jika setiap kenaikan satu skor PPL diikuti kenaikan kesiapan mahasiswa menjadi guru sebesar 0,273 dengan asumsi minat menjadi guru dan penguasaan MKDK tetap.

#### **Pengaruh Minat Menjadi Guru, Penguasaan MKDK, dan PPL Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru**

Penelitian ini difokuskan pada kesiapan mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa yang dipengaruhi oleh minat menjadi guru, penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Berdasarkan uji F diperoleh hasil signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa Ha 1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa minat menjadi guru, penguasaan MKDK, dan PPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pendidikan akuntansi angkatan 2013 FE Unnes. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi minat menjadi guru, penguasaan materi MKDK, dan pengalaman PPL maka semakin tinggi pula kesiapan mahasiswa menjadi guru. Begitupun sebaliknya semakin rendah minat menjadi guru, penguasaan materi MKDK, dan pengalaman PPL maka akan mengurangi tingkat kesiapan mahasiswa menjadi guru.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa 54% variabel kesiapan mahasiswa menjadi guru dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen minat menjadi guru, MKDK, dan PPL, sedangkan sisanya 46%

dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini diperoleh persamaan garis regresi yaitu  $y = 7,689 + 0,113 X_1 + 1,084 X_2 + 0,273 X_3 + e$ . Diartikan bahwa jika minat menjadi guru, MKDK, dan PPL bernilai nol (0) maka  $y$  bernilai 7,689. Jika  $X_1$  naik 1 maka  $y$  juga akan naik sebesar 0,113 (dengan asumsi variabel lain tetap). Jika  $X_2$  naik maka  $y$  dapat terpengaruh naik maupun tidak dapat berpengaruh sebesar 1,048 (dengan asumsi variabel lain tetap). Jika  $X_3$  naik 1 maka  $y$  juga akan naik sebesar 0,273 (dengan asumsi variabel lain tetap).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar behavioristik yang mengungkapkan bahwa seseorang akan memperoleh kesiapan bila terdapat stimulus yang diberikan. Pada penelitian ini stimulus tersebut terdiri dari stimulus dari dalam yang berupa minat menjadi guru, dan stimulus dari luar yaitu penguasaan mata kuliah dasar kependidikan dan praktik pengalaman lapangan. Sedangkan respon yang diharapkan adalah kesiapan mahasiswa dalam menjadi guru. Penelitian ini juga sejalan dengan teori experimental learning yang menjelaskan bahwa hal-hal yang diperoleh dari pengalaman menjadi sumber belajar dan apa yang dipelajari menjadi bagian dari pengalaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyani (2013), hasil penelitian Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar Akuntansi, dan Motivasi Memasuki Dunia secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2016) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh pengalaman lapangan, minat menjadi guru, dan prestasi belajar secara simultan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi tahun angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Yulianto (2016) adalah variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu minat menjadi guru, penguasaan MKDK, dan PPL. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2016) memiliki variabel PPL, minat menjadi guru, dan prestasi belajar.

### **Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru**

Minat merupakan faktor motivasional yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan memotivasi dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap guru akuntansi lebih tinggi cenderung akan lebih termotivasi untuk mempersiapkan dirinya menjadi seorang guru akuntansi. Dengan faktor minat mahasiswa lebih antusias untuk mengembangkan dirinya baik secara pengetahuan, keterampilan atau mencari informasi yang berkaitan dengan profesi guru akuntansi untuk memantapkan kesiapan menjadi guru akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa minat menjadi guru ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Hipotesis nol (0) ke 2 dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh antara minat menjadi guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Berdasarkan hasil parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi  $0,012 < 0,05$  yang berarti H2 diterima. Besarnya nilai parsial 0,228 pada koefisien determinasi secara parsial menunjukkan bahwa besarnya kontribusi dari minat menjadi guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yaitu 5,19%. Nilai beta sebesar 0,113 mengartikan bahwa setiap kenaikan 1 poin pada variabel minat menjadi guru maka variabel kesiapan mahasiswa menjadi guru akan meningkat sebesar 0,113. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi minat menjadi guru yang dimiliki mahasiswa maka makin tinggi pula kesiapan mahasiswa menjadi guru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat menjadi guru mempunyai pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada

mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2013 FE Unnes.

Mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru diharapkan dapat bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengembangkan ketrampilan serta kemampuannya untuk meraih kompetensi-kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru dan menekuni profesi guru. Ketika mahasiswa memiliki minat menjadi guru yang didukung oleh kemampuan dan keterampilan yang telah dimiliki dan dikembangkan maka kesiapan mengajar mahasiswa pun menjadi lebih tinggi.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian yang relevan. Berdasarkan hukum kesiapan yang disampaikan oleh Thronidike bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan mudah terbentuk manakala ada kesiapan dalam diri individu. Yang dimaksud dengan stimulus dalam penelitian ini yaitu minat mahasiswa untuk menjadi guru. Hasil ini juga relevan dengan yang dikemukakan oleh pendapat Mulyasa (2007:20) menyebutkan kesiapan mengajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam diri manusia yang salah satunya adalah minat.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunnita (2013) mengenai "Pengaruh Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat profesi guru terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,446 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,00 ( $5,446 > 2,00$ ) dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni'mah (2014) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh minat profesi guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

### **Pengaruh Penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru**

Mahasiswa kependidikan merupakan calon guru yang mempunyai tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pembelajaran. Sebagai calon guru mahasiswa perlu menempuh proses perkuliahan demi menunjang pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa sebagai bekal ketika menjadi guru. Mata kuliah yang perlu ditempuh yaitu Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK). Mata kuliah ini memberikan pengetahuan mahasiswa terkait tugas dan tanggung jawab yang perlu dimiliki oleh seorang guru untuk menunjang kesiapan mahasiswa menjadi guru.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H3) dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara MKDK terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Hipotesis nol (0) ke 3 dalam penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh antara MKDK terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Berdasarkan hasil parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti H3 diterima. Bearnnya nilai parsial 0,524 pada koefisien determinasi secara parsial menunjukkan bahwa besarnya kontribusi dari MKDK terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yaitu 27,46%. Nilai beta sebesar 1,084 mengartikan bahwa setiap kenaikan 1 poin pada variabel MKDK maka variabel kesiapan akan meningkat sebesar 1,084. Dengan demikian dapat diketahui bahwa makin tinggi penguasaan materi MKDK yang dimiliki mahasiswa maka makin tinggi pula kesiapan mahasiswa menjadi guru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa MKDK mempunyai pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2013 FE Unnes.

Mahasiswa yang telah menempuh MKDK diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengembangkan sikap keguruan. Pengembangan dan aplikasi dari sikap keguruan dapat dilakukan tinggi dilingkungan kampus maupun sekolah sebagai tempat praktik mengajar menuju kompetensi keguruan yang diharapkan. Hal tersebut merupakan proses

terbentuknya kesiapan untuk melaksanakan PBM dan penerapan sikap keguruan sesuai etika calon guru yang diharapkan oleh masyarakat.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian yang relevan. Berdasarkan hukum kesiapan yang disampaikan oleh Thronidike bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan mudah terbentuk manakala ada kesiapan dalam diri individu. Yang dimaksud dengan stimulus dalam penelitian ini yaitu pembelajaran MKDK yang dapat menambah pengetahuan mahasiswa terkait materi kependidikan. Hasil ini juga relevan dengan yang dikemukakan oleh Asril tentang syarat-syarat menjadi guru yang salah satunya yaitu kesiapan non fisik. Kesiapan non fisik tercermin jika mahasiswa menguasai bahan ajar, menguasai metodologi pembelajaran, dan menguasai teknik komunikasi dengan orang lain.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irma Melani Rosita yang melakukan penelitian tentang "Hubungan Antara Prestasi Belajar, Sikap pada Profesi Guru dan PPL Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2009 terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Sikap pada Profesi Guru terhadap Kesiapan mahasiswa menjadi guru, hal ini ditunjukkan dengan  $r_{hitung}$  0,325 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,217 pada taraf signifikansi 5%  $N = 83$ . Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiningsih (2014) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan materi kuliah belajar dan pembelajaran, evaluasi pengajaran, dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru.

#### **Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru**

Mahasiswa pendidikan akuntansi yang telah menempuh proses perkuliahan selama beberapa semester selanjutnya pada semester tujuh diwajibkan melakukan praktik mengajar secara langsung. Praktik mengajar yang selanjutnya disebut praktik pengalaman lapangan (PPL) perlu dilakukan untuk menguji

ketampilan mahasiswa dalam menjalankan tugas keguruan. PPL merupakan salah satu bentuk pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang berkualitas dan profesional.

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara PPL terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Hipotesis nol (0) ke 3 dalam penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh antara PPL terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Berdasarkan hasil parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$  yang berarti H4 diterima. Besarnya nilai parsial 0,276 pada koefisien determinasi secara parsial menunjukkan bahwa besarnya kontribusi dari PPL terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yaitu 7,62%. Nilai beta sebesar 0,273 mengartikan bahwa setiap kenaikan 1 poin pada variabel PPL maka variabel kesiapan akan meningkat sebesar 0,273. Dengan demikian dapat diketahui bahwa makin tinggi pengalaman PPL yang dimiliki oleh mahasiswa maka makin tinggi pula kesiapan mahasiswa menjadi guru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PPL mempunyai pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2013 FE Unnes.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori behavioristik yang disampaikan oleh Thronidike dan teori *experimental learning* yang disampaikan oleh Surya. Dalam teori behavioristik, mengungkapkan bahwa dimana prinsip-prinsip kesiapan salah satunya yaitu pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan, sedangkan dalam teori *experimental learning* yaitu proses pembelajaran yang berbasis pengalaman adalah hal-hal yang diperoleh dari pengalaman menjadi sumber belajar dan apa yang dipelajari menjadi bagian dari pengalaman. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pelaksanaan PPL terhadap kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik sebesar 12,4% dengan arah hubungan yang positif pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi jurusan P.IPS FKIP

UNS Surakarta 2009. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan PPL terhadap kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik sebesar 12,4% dengan arah hubungan yang positif pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi jurusan P.IPS FKIP UNS Surakarta 2009.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Minat menjadi Guru, Penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan, dan Praktik Pengalaman Lapangan berpengaruh terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Secara parsial, Minat menjadi Guru berpengaruh terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan berpengaruh terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan berpengaruh terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akuegwu, B. A., A. O. Edet, C. C. Uchendu, and U. I. Ekpoh. 2011. Assessing Teaching Readiness of University Students in Cross River State, Nigeria Implications for Managing Teacher Education Reforms. *Higher Education Studies*, Vol. 1 No. 2 Hlm. 96-102 Calabar: University of Calabar.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karnadi, Yadi. 2016. Tindak Lanjut dari Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) 2016. <http://www.wartabahasa.com/2016/04/tindak-lanjut-dari-hasil-uji-kompetensi.html>. ( 14 Januari 2018)
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara. .
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtiningsih, Yanita Janti, Susilaningsih, dan Sohidin. 2014. Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan menjadi Guru. *Jupe UNS*, Vol. 2 No. 3 Hlm. 323-337 Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Novitasari, Fitria, Ngadiman, dan Sri Sumaryati. 2013. Pengaruh Program Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UNS menjadi Tenaga Pendidik. *Jupe UNS*, Vol. 1 No. 2 Hlm. 1-13 Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Nuangchalerm, Prasart dan Veena Prachagool. 2010. Influences of Teacher Preparation Program on Preservice science Teacher's Beliefs. *International Education Studies*, Vol. 3 No. 1 Hlm. 87-91 Mahasarakham: Mahasarakham University.
- Pusat Pengembangan PPL. 2016. *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Unnes Press.
- Raeni dan Rizki Yuli Purnami. 2013. Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Berbasis SAK IFRS dan Self-Efficacy terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. 8 No. 1 Hlm. 38-44 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rifa'i, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukonsih, Cucu Siti dan MH. Sri Rahayu. 2013. Perbedaan Prestasi Belajar, Mata Kuliah Dasar-dasar Kependidikan antara Mahasiswa yang Sudah Mengajar dengan Mahasiswa yang Belum Mengajar. *Widyatama*, Volume 22 No.2 Hlm. 86-92 Sukoharjo: Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

Yulianto, Aditya dan Muhammad Khafid. 2016. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat menjadi Guru, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 5 No. 1 Hlm. 100-114 Semarang: Universitas Negeri Semarang.